

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Patimuan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Cilacap yang berbatasan dengan Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Patimuan dapat dikatakan unik karena Patimuan merupakan pertemuan antara suku Jawa dan suku Sunda sehingga tidak heran apabila masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa banyumasan dan bahasa sunda dalam kesehariannya.

Agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk di Kecamatan Patimuan adalah agama Islam dengan kategori Islam santri dan Islam abangan. Islam santri menjadi dominan di wilayah ini. Hal tersebut terlihat dari aktivitas masyarakatnya yang rutin mengikuti acara keagamaan, dapat terlihat dari Masjid yang selalu ramai oleh jamaah, rutin diadakannya pengajian setiap satu minggu sekali dan pengajian akbar, ber-*ziarah* ke makam-makam tokoh agama Islam, dan lain-lain.

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Patimuan beragam, antara lain PNS, karyawan swasta, usaha sendiri dan petani dengan sambilan menambang pasir dan mengambil nira untuk membuat gula merah. Hal ini tidak menjadi pembeda dalam kehidupan bermasyarakat karena masyarakat di Kecamatan Patimuan menyadari bahwa manusia merupakan makhluk

sosial yang selalu membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mata pencaharian yang beragam akan menghasilkan pendapatan yang beragam pula. Mengingat masyarakat di Kabupaten Cilacap dikatakan sejahtera apabila pendapatan masyarakatnya sebesar Rp. 1.841.209,00 atau lebih tinggi dari UMK. Hal ini sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah SK No. 560/89 tahun 2018. Dari mata pencaharian yang beragam akan membentuk status sosial dan kelas sosial. Status dan kelas sosial menunjukkan perilaku masyarakat dalam kesehariannya.

Afzalur Rahman dalam Rofiah (2008) menjelaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan syariat Islam secara keseluruhan (*kaffah*). Ajaran tersebut tidak hanya mengatur aspek ibadah *mahdah* saja yang merupakan hubungan vertikal manusia dengan pencipta-Nya, tetapi juga menyangkut semua bentuk aktivitas yang berimplikasi sosial. Aktivitas tersebut meliputi muamalah, pergaulan, ekonomi, politik, sosial, perang (jihad) interaksi dengan non muslim dan termasuk berbagai aturan dalam Fiqh Muamalat.

Pada umumnya ekonomi didefinisikan sebagai bidang yang mengkaji perilaku manusia dalam pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bidang garapan ekonomi adalah sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. (Kahf, 1995:2)

Konsumsi berkaitan erat dengan membelanjakan harta. Islam melarang membelanjakan harta yang berlebih-lebihan (boros) dan tidak pada tempatnya. Boros diartikan sebagai volume konsumsi yang melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Dengan kata lain, tidak adanya keseimbangan antara produksi dan konsumsi. Jika disadari, sebenarnya mentalitas hidup boros didorong oleh apa yang disebut konsumerisme.

Konsumerisme sebagai anak kandung kapitalisme telah sampai ke jantung masyarakat. Konsumerisme berhasil menciptakan kebutuhan baru di masyarakat. Pada kondisi ini, orang mengkonsumsi barang bukan karena membutuhkannya secara fungsional, melainkan karena tuntutan prestise (gengsi), status, dan sekedar gaya hidup (Sangadji dan Sopiah, 2013:266). Hal ini dijelaskan dalam QS Al-Israa' (17) : 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”

Meskipun Islam memberi batasan-batasan dalam berkonsumsi namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan perilaku konsumsi di masyarakat yang menyimpang. Seringkali dijumpai dari berbagai lapisan kelas sosial masyarakat yang beragama Islam dengan pola hidup yang konsumtif dan cenderung bersifat hedonis.

Banyak masyarakat yang tidak pandai mengatur pendapatan yang diperolehnya. Namun masyarakat lebih cenderung berlomba-lomba meraih

apa yang diinginkan walaupun mereka harus mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkannya. Pola hidup seperti itu sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Padahal, masyarakat seharusnya memperhatikan aspek-aspek yang tergolong kebutuhan primer (*dharuriyat*) kemudian sekunder (*hajjiyat*) dan trisier (*tahsiniyat*). Hal ini ditunjukkan dengan pendapatan yang diperoleh untuk dialokasikan kedalam kebutuhan yang lebih penting seperti kebutuhan biaya hidup, membayar hutang, zakat, infak, sedekah, *saving*, dan investasi.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini dipandang sebagai dampak dari pengaruh globalisasi. Dewasa ini globalisasi erat kaitannya dengan modernisasi. Hal ini dikarenakan proses globalisasi dipengaruhi oleh proses kemajuan pengetahuan dan teknologi. Proses kemajuan pengetahuan dan teknologi tersebut merupakan bagian dari modernisasi. Dampak dari globalisasi dan modernisasi diantaranya mempengaruhi atau merubah pola kehidupan bermasyarakat atau tatanan kehidupan sosial. Dampak tersebut berasal dari film, internet, iklan, acara televisi, majalah, dan lain sebagainya. Keinginan seseorang untuk tampil menyerupai apa yang ia lihat di media mendorong sifat konsumtifnya, sehingga orang-orang cenderung membeli apapun yang ia inginkan tanpa memperhatikan kondisi keuangan.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa ajaran atau aturan agama sangat berpengaruh dalam pola konsumsi masyarakat muslim di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada penyusun untuk meneliti bagaimana perilaku konsumsi muslim di

Kecamatan Patimuan Cilacap. Mengingat masyarakat di Kecamatan Patimuan mayoritas beragama Islam dengan kategori Islam santri yang mendominasi dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta berasal dari berbagai lapisan kelas sosial masyarakat, namun masih banyak didapati gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan cenderung hedonis. Idealnya kategori Islam santri lebih cenderung berperilaku Islami termasuk dalam kegiatan ekonomi. Maka dari latar belakang di atas, peneliti mengambil judul **“Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Ditinjau dari Etika Konsumsi Islam (Studi Kasus Masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dalam kesehariannya?
2. Bagaimana etika konsumsi Islam memandang perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku konsumsi masyarakat di Kabupaten Cilacap khususnya di Kecamatan Patimuan.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan perilaku konsumsi masyarakat di Kabupaten Cilacap dengan pengetahuan ajaran Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumsi yang sesuai dengan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan ekonomi agar tercapai etika konsumsi secara Islam.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya program studi Ekonomi Syariah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, agar dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka skripsi ini disusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab yang masing-masing menjelaskan karakteristik yang berbeda.

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI yang meliputi: tinjauan pustaka, kerangka teori yang meliputi: pengertian konsumsi, pengertian perilaku, konsep perilaku, perilaku konsumen, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, pengertian etika, dan konsumsi dalam Islam.

BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi: jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan dan kredibilitas data, populasi dan sampel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN yang meliputi: gambaran umum objek penelitian, profil partisipan, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP yang meliputi: kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang dianggap penting dan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.